



Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gmim Iv Tomohon

Brianne E.Jo. Komedien¹, Joulanda A.M. Rawis², Jenelyn Devinda Manoppo³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (FIPP, Universitas Negeri Manado)

Abstract

Received: 5 November 2023
Revised: 15 November 2023
Accepted: 19 November 2023

The aim of this research is to improve science learning outcomes by implementing the Numbered Heads Together learning model for class V students at SD GMIM IV Tomohon. Researchers used a Classroom Action Research (PTK) design, according to Kemmis and Mc. Taggart (Zinal Aqib, 2006:31) which includes four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection which is carried out in two cycles. The subjects of this research were class V students at SD GMIM IV Tomohon using the Numbered Heads Together learning model. The data collection technique was carried out through observation, namely by directly observing the implementation of learning actions and written tests to determine the extent to which students were able to understand the material from the two cycles. The data analysis technique uses the formula $KB = T/Tt \times 100\%$. The results obtained in cycle I reached 63.66%, while in cycle II student learning outcomes reached 85%. Students understood and were able to achieve the learning objectives and expected learning outcomes. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that applying the Numbered Heads Together learning model can improve the science learning outcomes of class V students at SD GMIM IV Tomohon.

Keywords: *Numbered heads together learning model, science learning outcomes*

(*) Corresponding Author: brianne.komedien@unima.ac.id¹, joulanda_rawis@unima.ac.id², jenelynmanoppo@gmail.com³

How to Cite: Manoppo, J., Komedien, B., & Rawis, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gmim Iv Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 996-1001. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516494>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mencapai tujuan, artinya Pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi actual dan individual. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai jika dibarengi dengan kesungguhan peserta didik yang penting dilakukan bersamaan dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menguasai dan mengelolah model-model inovatif pembelajaran.

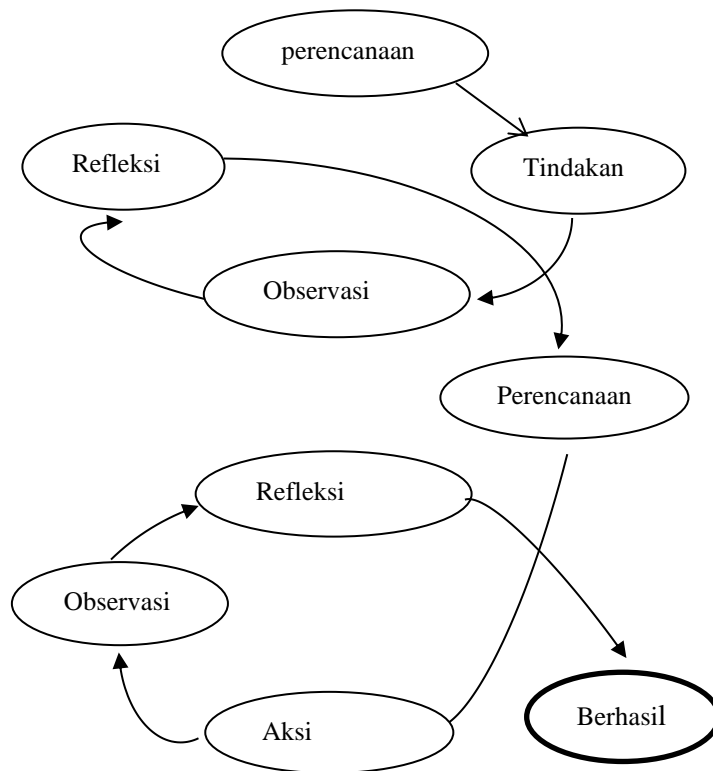
Secara umum model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang

dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar) menurut Joyce (1992:27).

METODOLOGI PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Penelitian dilaksanakan guna meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Aqib Zainal, 2006:31) yang digambarkan sebagai berikut:



Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006:31) pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dalam setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu :

1. Persiapan/perencanaan
 2. Pelaksanaan/tindakan
 3. Observasi/pengamatan
 4. Refleksi
- b. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menyusun RPP
 - b. Menyiapkan media pembelajaran
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian/lembar observasi
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini dilaksanakan minimal dua kali pertemuan sehingga terciptanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Sejalan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, diadakan juga observasi terhadap pelaksanaan untuk mengetahui hal-hal penting yang dilakukan guru maupun siswa, dan respon apa yang diberikan siswa serta kendala-kendala yang dialami guru menjadi perhatian khusus bagi peneliti. Tahap ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan lembar pengamatan interaksi belajar mengajar, lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa.

4. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang optimal. Setelah pelaksanaan siklus I diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I yang bertujuan untuk melibatkan kemampuan hasil belajar IPA dapat menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dan tempat penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah siswa 15 orang, yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah melalui pengamatan langsung proses pembelajaran dan tes, yang dilakukan yaitu sejak pelaksanaan siklus awal sampai siklus kedua.

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa. Penentuan berdasarkan penilaian acuan yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika proporsi jawaban benar ≥ 75 , Depdiknas dalam Trinto (2011:63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan jumlah siswa 13 orang. Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 oktober 2021. Dengan materi interaksi sosial.

Siklus I

Hasil Pembelajaran IPS dengan materi Interaksi Sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang ketika dilakukan tes akhir pembelajaran seluruh siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon berjumlah 13 orang. Hasil ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{995}{1500} \times 100\% = 63,66 \%$$

Adapun hasil penelitian dalam siklus I ini, dapat diuraikan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 15 orang, sebanyak 10 mendapat nilai kurang. Berdasarkan KKM IPA SD GMIM IV Tomohon yaitu 75% hanya 5 orang siswa yang mendapatkan nilai baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam siklus I ini hasil penelitian belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua.

Siklus II

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik diatas KKM yaitu mencapai 85%. Hal ini terjadi karena siswa sudah lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi hasil observasi pada siklus II ini, dinyatakan berhasil, karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah bagus dan siswa sudah mengetahui tentang interaksi sosial. Hal ini terlihat dari analisis ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

$$KB = \frac{1275}{1500} \times 100\% = 85 \%$$

Pada siklus dua ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa hasilnya sudah mencapai target. Hal ini karena mereka sudah teliti dalam menjawab dan mengerjakan soal yang ada. Dalam siklus II hasil penelitian telah mencapai 85%, maka penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II.

Pembahasan

Pelaksanaan pada siklus I, mencapai 63,66%. Hal ini disebabkan oleh faktor guru yang belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompok maupun individu, dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Pada siklus II ini hasil belajar sudah mengalami peningkatan yaitu dari 63,66% pada siklus I, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Hal ini disebabkan peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan maksimal serta siswa sudah memperhatikan dengan baik materi yang sudah disampaikan dan lebih aktif lagi dalam kelompok atau berdiskusi, sehingga ketika guru mengajukan pertanyaan siswa sudah dapat menjawab dengan baik. Ketika dalam kegiatan kelompok siswa sudah aktif

mendiskusikan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD GMIM IV Tomohon dengan materi siklus air dan manfaat air bagi makhluk hidup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti mempunyai saran yaitu: Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat membentuk kemampuan kepribadian sosial siswa.

Dalam penyempurnaan penelitian tentang model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi siklus air dan manfaat air bagi makhluk hidup, diharapkan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan data yang lebih luas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2007. Hasil Belajar Peserta Didik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Jakarta: Yrama Widya.
- Herdian. 2009. Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Jember: Pustaka Belajar.
- Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Universitas Negeri Surabaya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution. 1982. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Insan Cipta.
- Sudjana. (<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>), diakses 27 Agustus 2012.
- Spencer Kagan. 2007. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Bandung. Bumi Aksara.
- Sanjaya. 2008. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 1992. Model Pembelajaran. Jakarta. Rineck Cipta.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2009. Jakarta : Sinar Grafika.
Widodo Ari dkk (2007) Pendidikan IPA di SD. Bandung : UPI Press